

Analisis Usahatani Tanaman stevia Pada Kelompok Tani Sumber Agung Sejahtera yang Menjalankan Kemitraan dengan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Aldino Rivandie¹, Rossi Prabowo², Lu'lu'a Ulyn Ni'mah³, Hilmi Arija Fachriyan⁴
Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia
rivandiealdino@gmail.com

Submitted: 28th July 2025 | **Edited:** 27th August 2025 | **Issued:** 01st September 2025

Cited on: Rivandie, A., Prabowo, R., Ni'mah, L. U., & Fachriyan, H. A. (2025). Analisis Usahatani Tanaman stevia Pada Kelompok Tani Sumber Agung Sejahtera yang Menjalankan Kemitraan dengan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(3), 1556-1563.

ABSTRACT

This study analyzes the farming system of stevia (*Stevia rebaudiana*) under a partnership scheme between the Subur Agung Sejahtera Farmers Group and PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. The main problem addressed is the uncertainty of market access and production costs faced by farmers in cultivating stevia as an alternative sweetener crop. The objective is to assess the cost structure, income, and economic benefits of the partnership. A descriptive analysis method with a mixed qualitative and quantitative approach was employed. Data were collected through surveys, structured interviews, and documentation, involving 10 farmers as respondents using a saturated sampling technique. The findings show that the total production cost per planting season (six months) amounted to IDR 184,786,667, consisting of fixed costs of IDR 13,696,667 and variable costs of IDR 171,090,000. The farming activities generated total revenue of IDR 375,000,000, resulting in a net income of IDR 190,213,333. These results indicate that the contractual partnership provides farmers with stable benefits, especially through guaranteed markets and fair prices. Strengthening cooperation with the company and improving production quality are recommended strategies to further increase farmers' income.

Keywords : Stevia Farming Analysis, Partnership Contract, Production Cost, Income, Agribusiness

PENDAHULUAN

Tanaman stevia (*Stevia rebaudiana*) merupakan salah satu tanaman pemanis alami yang semakin mendapat perhatian di Indonesia karena manfaatnya bagi kesehatan serta potensinya sebagai alternatif pengganti gula tebu. Daun stevia mengandung steviol glikosida yang tingkat kemanisannya bisa mencapai 200-300 kali lipat gula biasa, namun rendah kalori sehingga lebih sehat bagi penderita diabetes maupun konsumen yang ingin mengurangi konsumsi gula (Pratiwi & Hidayat, 2021). Kondisi ini menjadikan stevia sebagai komoditas hortikultura yang strategis dalam mendukung diversifikasi pangan dan

industri kesehatan.

Indonesia sebagai negara agraris memiliki keunggulan komparatif dalam produksi tanaman hortikultura, termasuk stevia, karena ketersediaan lahan dan iklim tropis yang mendukung (Rahman et al., 2021). Di sisi lain, kebutuhan gula nasional terus meningkat. Data Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa konsumsi gula di Indonesia mencapai lebih dari 5 juta ton per tahun dan cenderung meningkat seiring pertumbuhan penduduk (Kementerian Pertanian, 2022). Hal ini membuka peluang bagi stevia sebagai sumber pemanis alternatif yang berpotensi mengurangi ketergantungan impor gula.

Kemitraan antara petani dan industri merupakan salah satu strategi penting dalam pengembangan komoditas pertanian. Pola kemitraan kontrak diyakini mampu memberikan kepastian pasar, harga yang lebih stabil, serta peningkatan akses terhadap teknologi dan pendampingan teknis (Sitorus & Nasution, 2021). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kemitraan mampu meningkatkan efisiensi produksi sekaligus pendapatan petani (Arifin & Sulistyowati, 2022; Wibowo & Purnamasari, 2020). Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait pengelolaan biaya produksi dan kemampuan petani menjaga kualitas hasil panen sesuai standar industri (Yuliani et al., 2021).

Studi-studi sebelumnya mengenai budidaya stevia di Indonesia masih terbatas pada aspek teknis budidaya atau persepsi petani terhadap tanaman stevia (Fachri, 2019; Riani & Fitri, 2019). Kajian mengenai analisis ekonomi usahatani stevia dalam pola kemitraan dengan perusahaan besar seperti PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk masih jarang dilakukan. Hal ini menimbulkan gap penelitian, yaitu perlunya kajian empiris mengenai biaya, penerimaan, dan pendapatan petani stevia yang bermitra dengan industri, sekaligus analisis manfaat ekonomi dari pola kemitraan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola kemitraan antara Kelompok Tani Subur Agung Sejahtera dengan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, serta mengkaji biaya dan pendapatan usahatani stevia dalam pola kemitraan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi kemitraan pertanian, khususnya pada komoditas stevia yang berpotensi besar dalam mendukung ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat.

LANDASAN TEORI

Konsep Usahatani

Usahatani merupakan kegiatan mengelola faktor produksi pertanian seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen untuk menghasilkan produk yang memberikan keuntungan ekonomi. Keberhasilan usahatani ditentukan oleh kemampuan petani dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki serta efisiensi biaya produksi yang dikeluarkan (Andayani & Setiawan, 2020). Dalam konteks pertanian modern, usahatani tidak hanya dipandang sebagai aktivitas produksi, tetapi juga sebagai unit bisnis yang harus memperhatikan aspek keberlanjutan, pasar, dan manajemen risiko (Susanti et al., 2021).

Kemitraan dalam Pertanian

Kemitraan adalah strategi kerja sama antara petani dan pelaku usaha/industri yang bertujuan meningkatkan akses pasar, teknologi, modal, serta kepastian harga (Hidayah & Lestari, 2021). Dalam praktiknya, kemitraan pertanian dapat berupa kontrak formal maupun informal, di mana kedua belah pihak memperoleh manfaat timbal balik. Kemitraan kontrak pada dasarnya memberikan jaminan pemasaran bagi petani sekaligus menjaga ketersediaan bahan baku bagi industri (Utami & Suryani, 2020).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pola kemitraan dapat meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan produktivitas, efisiensi biaya, dan stabilitas harga jual (Syahrizal et al., 2022). Selain itu, kemitraan juga mendorong transfer teknologi, pendampingan teknis, serta peningkatan kapasitas manajerial petani (Prakoso et al., 2021). Namun, kelemahan yang sering ditemui adalah ketergantungan petani pada perusahaan mitra dan keterbatasan dalam diversifikasi produk (Wardani & Nugraha, 2022).

Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani

Analisis ekonomi usahatani umumnya dilakukan dengan menghitung biaya produksi (fixed cost dan variable cost), penerimaan, serta pendapatan bersih.

1. Biaya produksi meliputi biaya tetap (misalnya penyusutan alat, sewa lahan, pajak) dan biaya variabel (benih, pupuk, tenaga kerja, dan lain-lain) (Fitriyani & Puspitasari, 2021).
2. Penerimaan diperoleh dari hasil produksi dikalikan dengan harga jual per satuan produk.

3. Pendapatan bersih merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya produksi (Suryanto, 2020).

Analisis biaya dan pendapatan penting untuk menilai efisiensi usahatani dan menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh petani (Alfian et al., 2021). Dalam konteks kemitraan, keuntungan petani tidak hanya ditentukan oleh produksi, tetapi juga oleh perjanjian harga, standar mutu, dan kepastian pemasaran (Kusuma & Wijayanti, 2023).

Usahatani Stevia dan Prospeknya

Stevia memiliki prospek tinggi sebagai komoditas hortikultura karena permintaannya yang terus meningkat, baik dari industri pangan maupun kesehatan. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa stevia dapat memberikan margin keuntungan yang menarik bagi petani, terutama bila dikelola dengan efisiensi biaya dan dukungan kemitraan yang kuat (Putri & Anindita, 2021). Selain itu, global trend menuju konsumsi pangan sehat semakin mendorong pertumbuhan pasar stevia di Indonesia (Gunawan et al., 2022).

Dengan demikian, teori usahatani, kemitraan, serta analisis ekonomi menjadi landasan penting untuk menilai sejauh mana pola kemitraan pada budidaya stevia dapat memberikan manfaat ekonomi bagi petani mitra maupun industri pengolahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami pola kemitraan antara Kelompok Tani Subur Agung Sejahtera dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, termasuk mekanisme kontrak, pengalaman petani, serta bentuk dukungan perusahaan. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani stevia. Metode kombinasi ini dipandang sesuai karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai aspek sosial-ekonomi sekaligus perhitungan finansial usahatani (Huda & Kurniawan, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui survei lapangan dengan teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan pertanyaan terbuka dan tertutup yang disusun untuk mengumpulkan informasi tentang

karakteristik petani, biaya produksi, serta hasil usaha tani. Untuk menjamin validitas data, wawancara dilakukan tidak hanya kepada petani mitra, tetapi juga kepada pihak perusahaan yang terlibat dalam kemitraan. Selain itu, triangulasi data digunakan dengan cara membandingkan hasil wawancara, catatan dokumentasi, dan data statistik resmi (Latifah et al., 2020).

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling untuk menentukan lokasi penelitian pada Kelompok Tani Subur Agung Sejahtera yang aktif bermitra dengan PT Sido Muncul. Selanjutnya, sampel jenuh digunakan karena jumlah populasi petani mitra relatif kecil, yaitu 10 orang, sehingga seluruhnya dijadikan responden. Pemilihan sampel jenuh dinilai tepat dalam penelitian sosial-agribisnis karena mampu menggambarkan kondisi nyata dari populasi yang homogen (Maulana & Indrawati, 2022).

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung biaya tetap, biaya variabel, penerimaan, dan pendapatan bersih. Perhitungan ini menggunakan rumus analisis usahatani sebagaimana lazim digunakan dalam penelitian ekonomi pertanian (Siregar et al., 2020). Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi aktual di lapangan. Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan cara mengelompokkan jawaban responden ke dalam tema-tema tertentu untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai mekanisme kemitraan (Putra & Suryadi, 2021).

Dengan kombinasi metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang valid, reliabel, dan mampu menjelaskan baik aspek teknis maupun manfaat ekonomi dari kemitraan usahatani stevia.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian ini berjumlah 10 orang petani stevia anggota Kelompok Tani Subur Agung Sejahtera yang bermitra dengan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Dari segi usia, mayoritas petani berusia 50-60 tahun (50%), diikuti <50 tahun (25%), dan >60 tahun (25%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani berada pada usia produktif, meskipun dominasi usia lanjut juga terlihat. Faktor usia berpengaruh terhadap produktivitas dan adopsi teknologi baru, sebagaimana

dikemukakan Kurniawan dan Handayani (2020) bahwa petani usia menengah lebih cepat mengadopsi inovasi dibanding usia lanjut.

Dari sisi pendidikan, responden memiliki latar belakang bervariasi: 41,67% lulusan SD, 25% SMP, 8,33% SMA, dan 25% S1. Tingkat pendidikan yang rendah dapat membatasi pemahaman terhadap teknologi modern, namun pengalaman berusaha dan dukungan kemitraan mampu mengatasi keterbatasan ini. Seluruh responden memiliki lahan milik sendiri, sehingga tidak menanggung biaya sewa tanah. Temuan ini sejalan dengan Yuliani et al. (2021) yang menekankan bahwa kepemilikan lahan merupakan faktor penting dalam meningkatkan keuntungan petani dalam pola kemitraan.

Luas Lahan dan Pengalaman Usahatani

Luas lahan yang digarap berkisar antara 1.000-2.000 m², dengan total keseluruhan sekitar 3 hektare. Sebagian petani juga menanam komoditas herbal lain seperti mint dan sendokan, yang juga dipasarkan ke PT Sido Muncul. Diversifikasi tanaman ini memperkuat ketahanan ekonomi petani terhadap risiko kegagalan panen stevia. Wardani dan Nugraha (2022) juga menemukan bahwa diversifikasi tanaman pada lahan hortikultura mampu meningkatkan resiliensi petani terhadap fluktuasi pasar.

Pengalaman berusaha stevia responden terbagi seimbang: 50% memiliki pengalaman 1-15 tahun, dan 50% lebih dari 15 tahun. Pengalaman panjang memberikan keuntungan dalam manajemen usaha tani, sementara petani baru diuntungkan oleh transfer pengetahuan dari senior. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prakoso et al. (2021) yang menunjukkan bahwa transfer pengetahuan dalam kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan keterampilan budidaya.

Analisis Biaya Produksi

Total biaya produksi usahatani stevia selama satu musim tanam (enam bulan) mencapai Rp184.786.667, terdiri dari biaya tetap Rp13.696.667 dan biaya variabel Rp171.090.000. Biaya tenaga kerja mendominasi (Rp100.800.000), diikuti biaya mulsa (Rp60.000.000), pupuk dan fungisida (Rp10.290.000), serta penyusutan alat (Rp96.667). Besarnya biaya tenaga kerja menunjukkan bahwa usahatani stevia masih padat karya. Hal ini sejalan dengan temuan Fitriyani dan Puspitasari (2021) bahwa pada tanaman hortikultura, tenaga kerja menyumbang proporsi terbesar dari total biaya produksi.

Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

Produksi rata-rata mencapai 15.000 kg stevia kering per musim dengan harga jual Rp25.000/kg, sehingga penerimaan total Rp375.000.000. Setelah dikurangi biaya produksi, diperoleh pendapatan bersih Rp190.213.333. Angka ini menunjukkan bahwa usahatani stevia dalam pola kemitraan layak dan menguntungkan. Hasil ini sejalan dengan Putri dan Anindita (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas usahatani stevia cukup tinggi, terutama dengan adanya jaminan pasar.

Selain memberikan keuntungan ekonomi, pola kemitraan juga mengurangi risiko fluktuasi harga dan ketidakpastian pasar. Penelitian Syahrizal et al. (2022) pada usahatani jagung menunjukkan bahwa kemitraan kontrak mampu meningkatkan pendapatan petani melalui harga yang lebih stabil. Demikian pula, Alfian et al. (2021) membuktikan bahwa petani hortikultura yang bermitra lebih efisien dalam mengelola biaya dibandingkan petani non-mitra.

Ringkasan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemitraan antara Kelompok Tani Subur Agung Sejahtera dan PT Sido Muncul tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga memberikan kepastian pasar, standar mutu, serta dukungan teknis. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kemitraan kontrak merupakan strategi yang efektif dalam pengembangan komoditas stevia. Namun demikian, pengeluaran tenaga kerja yang tinggi menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi melalui penggunaan teknologi budidaya. Dengan demikian, ke depan kemitraan perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas petani agar lebih produktif dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan antara Kelompok Tani Subur Agung Sejahtera dengan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mampu memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi petani stevia. Pola kemitraan kontrak yang diterapkan tidak hanya menjamin kepastian pasar dan harga yang stabil, tetapi juga memperkuat kapasitas petani melalui pendampingan teknis dan standar mutu yang jelas. Analisis biaya dan pendapatan menunjukkan bahwa dalam satu musim tanam, usahatani

stevia menghasilkan penerimaan Rp375.000.000, dengan total biaya Rp184.786.667, sehingga memberikan pendapatan bersih Rp190.213.333.

Temuan ini menegaskan bahwa usahatani stevia dalam pola kemitraan layak dan menguntungkan. Secara akademik, penelitian ini memperkuat bukti bahwa kemitraan kontrak merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani hortikultura. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi petani dalam memilih pola kemitraan yang lebih menguntungkan, serta bagi perusahaan dalam mengembangkan model kerja sama berkelanjutan.

Meskipun demikian, tingginya biaya tenaga kerja menunjukkan perlunya inovasi dalam efisiensi produksi. Oleh karena itu, penguatan teknologi budidaya, pelatihan petani, serta diversifikasi produk olahan stevia menjadi strategi yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha tani di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R., Hidayat, A., & Saputra, M. (2021). Analisis biaya dan pendapatan usahatani hortikultura di daerah dataran tinggi. *Jurnal Agribisnis Tropika*, 9(1), 34–45.
- Andayani, D., & Setiawan, A. (2020). Manajemen usahatani berkelanjutan pada era pertanian modern. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(2), 112–123.
- Arifin, Z., & Sulistyowati, D. (2022). Model kemitraan petani dan industri dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga tani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(1), 45–56.
- Fachri, F. M. (2019). Persepsi petani terhadap usaha tani stevia (Studi kasus di Desa Mekarsari, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(1), 209–216.
- Fitriyani, D., & Puspitasari, R. (2021). Struktur biaya produksi dan efisiensi usaha tani sayuran. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(3), 201–210.
- Gunawan, H., Astuti, S., & Putra, Y. (2022). Peluang pasar stevia sebagai pemanis alami dalam industri pangan sehat. *Jurnal Teknologi Pangan dan Kesehatan*, 14(1), 55–66.
- Hidayah, N., & Lestari, R. (2021). Strategi kemitraan pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani. *Jurnal Agrisocionomics*, 5(2), 87–96.
- Huda, M., & Kurniawan, B. (2021). Metode penelitian kombinasi dalam kajian sosial ekonomi pertanian. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 155–166.
- Kementerian Pertanian. (2022). *Statistik konsumsi gula Indonesia tahun 2021/2022*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Kurniawan, B., & Handayani, T. (2020). Pengaruh karakteristik petani terhadap adopsi inovasi pertanian di Jawa Tengah. *Jurnal Agrisocionomics*, 4(2), 101–110.
- Kusuma, D., & Wijayanti, P. (2023). Dampak kontrak farming terhadap pendapatan petani hortikultura di Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(1), 25–37.

- Latifah, N., Pramono, R., & Setiyawan, H. (2020). Triangulasi data dalam penelitian kualitatif: Konsep dan aplikasinya di lapangan. *Jurnal Penelitian Sosial*, 7(1), 45–56.
- Maulana, Y., & Indrawati, L. (2022). Penggunaan sampling jenuh dalam penelitian sosial-agribisnis: Sebuah pendekatan praktis. *Jurnal Metodologi Penelitian Sosial*, 5(2), 101–112.
- Prakoso, B., Handayani, S., & Utomo, T. (2021). Transfer teknologi dalam kemitraan pertanian: Studi pada petani sayuran di Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(1), 67–79.
- Pratiwi, D., & Hidayat, R. (2021). Potensi stevia sebagai pemanis alami dalam mendukung gaya hidup sehat masyarakat. *Jurnal Pangan dan Gizi*, 15(2), 87–95.
- Putra, R., & Suryadi, T. (2021). Analisis isi dalam penelitian sosial: Aplikasi pada studi kemitraan pertanian. *Jurnal Komunikasi dan Sosial Humaniora*, 13(1), 89–98.
- Putri, A. N., & Anindita, R. (2021). Analisis profitabilitas usahatani stevia di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(3), 712–721.
- Rahman, M. A., Syahputra, R., & Nurhayati, A. (2021). Peluang dan tantangan pengembangan tanaman hortikultura di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 115–127.
- Riani, E., & Fitri, M. (2019). Analisis biaya produksi tanaman stevia. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 13(2), 118–130.
- Siregar, D., Rambe, A., & Nasution, Z. (2020). Analisis pendapatan usaha tani hortikultura di Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis Tropis*, 6(2), 67–78.
- Sitorus, S., & Nasution, I. (2021). Kemitraan dalam sektor pertanian: Kajian terhadap pendapatan petani. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Pertanian*, 6(1), 67–80.
- Susanti, E., Maulana, F., & Nugroho, S. (2021). Efisiensi dan keberlanjutan usahatani di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Wilayah*, 11(2), 145–158.
- Syahrizal, F., Ramadhan, A., & Dewi, K. (2022). Pola kemitraan kontrak dalam usaha tani jagung dan dampaknya terhadap pendapatan petani. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 17(2), 233–244.
- Utami, S., & Suryani, D. (2020). Analisis model kemitraan agribisnis dalam meningkatkan akses pasar petani. *Jurnal Pengembangan Agribisnis*, 8(2), 98–107.
- Wardani, R., & Nugraha, E. (2022). Dinamika kemitraan pertanian dan tantangan dalam menjaga keberlanjutan usaha tani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(2), 156–168.
- Wibowo, A., & Purnamasari, T. (2020). Dampak kemitraan terhadap kesejahteraan petani hortikultura di Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Terapan*, 4(2), 133–142.
- Yuliani, N., Setiawan, B., & Kurniawan, H. (2021). Tantangan implementasi kemitraan pertanian di era modernisasi agribisnis. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(3), 756–768.